

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Polowijo Gosari yang terletak di Jl. Raya Daendles KM 32 Gresik. Penelitian ini berfokus pada operasional *supply chain management* khususnya di lingkup proses pengambilan keputusan dalam menentukan *supplier* bahan baku yang akan dipilih.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

MenurutGhozali (2013) Data primer merupakan data dari individu yang memberikan informasi lewat wawancara, menjawab kuesioner, wawancara mendalam atau diskusi grup. Sementara itu, menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang secara langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan wawancara kepada seluruh pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di PT. Polowijo Gosari, khususnya pada fokus proses pengambilan keputusan dalam menentukan *supplier* bahan baku yang akan dipilih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini yaitu : wawancara

1. Wawancara

Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu .percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud melakukan wawancara, seperti yang ditegaskan Lincoln dan Guba (1985:266) yang dikutip dari Moleong (2017) , “antara lain : mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk yang dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi; mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun

bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.”

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2016) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara yang akan dilakukan, beberapa instrumen telah disiapkan oleh peneliti berupa pertanyaan – pertanyaan yang ada hubungannya dengan *supply chain management* pada PT. Polowijo Gosari – Gresik khususnya keputusan dalam menentukan *supplier* bahan baku. Berikut langkah – langkah dalam melakukan wawancara :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Membuka alur wawancara, dengan menjelaskan gambaran latar belakang secara rinci dan jelas mengenai topik penelitian.
- 4) Menggunakan alat perekam suara, untuk menghindari kehilangan informasi, dan sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada informan.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara, mengakhirinya dan menulis hasil wawancara kedalam catatan.

3.5 Unit Analisis dan Informan

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, unit analisis yang akan

diteliti adalah pengambilan keputusan dalam menentukan supplier bahan baku pada PT. Polowijo Gosari– Gresik.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar – benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong, 2015). Informan dari penelitian ini adalah pengambil keputusan dan manajemen PT. Polowijo Gosari sebanyak 3 orang. Penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling dan snowball sampling (Sugiono, 2016). Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah:

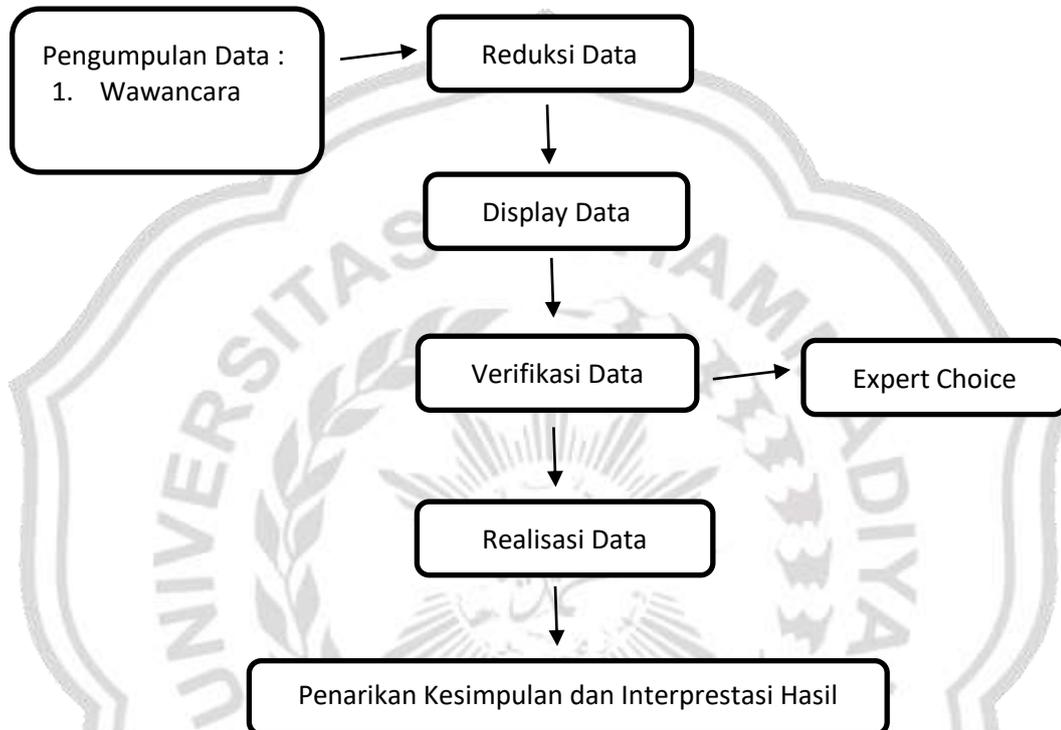
Tabel 3.1 Informan Peneliti

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dwi Maryanti S,PI	<i>Supervisor Procurement</i>	Beliau bertanggungjawab atas pengadaan bahan baku untuk produksi pupuk NPK
2.	Sivri Alvian Maulana S.T	<i>Supervisor Product Planning-Inventory Control</i>	Beliau bertanggungjawab perencanaan dan pengendalian proses produksi pupuk NPK
3.	As'ad Subiyanto S.E	<i>Supervisor Warehouse</i>	Beliau bertanggungjawab dalam penerimaan bahan baku

3.6 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa efektivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara, hasil wawancara akan dianalisis menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Perhitungan bisa dilakukan secara manual menggunakan *Microsoft excel* maupun dengan bantuan *software expert choice*.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan Miles and Huberman mencakup beberapa langkah dalam menganalisis data, diantaranya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman yang tinggi (Sugiyono, 2016). Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari penelitian ini jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan melakukan analisis data dengan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016).

2. Penyajian Data

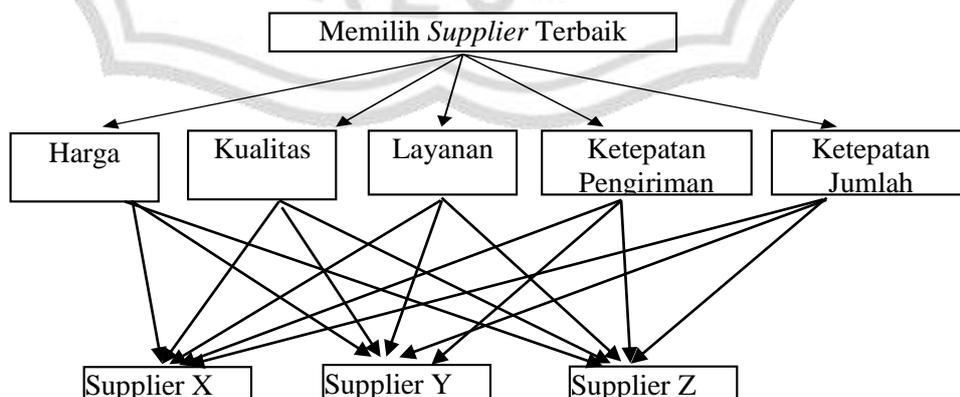
Setelah dilakukan reduksi data, maka tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguraikan hasil penelitian atau berupa teks yang bersifat naratif.

Dengan melakukan penyajian data maka akan diperoleh tujuan atau rumusan masalah yang hendak dicapai oleh peneliti.

3. Verifikasi

Setelah tahapan mereduksi data dan menyajikan data, yaitu membuat suatu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2016). Dengan menarik suatu kesimpulan akan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini dengan menggunakan metode AHP. Langkah-langkah dalam pemilihan *supplier* adalah sebagai berikut:

1. Menyusun struktur hirarki masalah



Sumber: Thomas L. Saaty, 1994

Gambar 3.2 Struktur Hiraerki Masalah

Analisis Penilaian kualitas *Supplier* Bagian Pengadaan di PT. Polowijo Gosari Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Proses*

Dalam metode AHP, kriteria biasanya disusun dalam bentuk hirarki. Kriteria dalam penelitian ini merupakan kriteria yang dipakai perusahaan dalam memilih *supplier*. Masalah pemilihan *supplier* pada PT Polowijo Gosari disusun dalam tiga level hirarki seperti pada gambar 3.1. Level pertama merupakan tujuan, level 2 merupakan kriteria penilaian *supplier*, sedangkan level 3 merupakan alternatif, *supplier* mana yang sebaiknya dipilih.

2. Membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan kriteria yang setingkat di atasnya.
3. Menghitung bobot/prioritas dari masing-masing variabel pada level 2 (kriteria) yaitu Harga, Kualitas, Layanan, Ketepatan Pengiriman, dan Ketepatan Jumlah.

Langkah-langkahnya:

- a. Membuat perbandingan berpasangan dari masing-masing kriteria
- b. Hasil penilaian responden kemudian dirata-rata menggunakan *geometric mean*/rata-rata geometri. Hal ini dilakukan karena AHP
- c. Hanya memerlukan satu jawaban untuk matriks perbandingan. Teori rata-rata geometrik secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$a_{ij} = (Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n)^{1/n} \dots$$

Dengan

a_{ij} = Nilai rata-rata perbandingan berpasangan criteria A_i dengan

A_j untuk n partisipan

Z_i = Nilai perbandingan antara A_i dengan A_j untuk partisipan i ,

dengan $i=1, 2, 3, \dots, n$

n = jumlah partisipan

- d. Hasil dari setiap perbandingan berpasangan ditampilkan dalam sebuah matriks perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*).
- e. Bagi masing-masing elemen pada kolom tertentu dengan nilai jumlah kolom tersebut
- f. Hasil tersebut kemudian dinormalisasi untuk mendapatkan *vector eigen* matriks dengan merata-ratakan jumlah baris terhadap lima kriteria. Perhitungan di atas menunjukkan *vector eigen* yang merupakan bobot prioritas keempat kriteria terhadap tujuan.
- g. Menghitung Rasio konsistensi dengan langkah sebagai berikut:
 - 1) Kalikan nilai matriks perbandingan awal dengan bobot
 - 2) Kalikan jumlah baris dengan bobot
 - 3) Menghitung λ_{maks} dengan menjumlahkan hasil perkalian di atas dibagi dengan n.

$$\lambda_{maks} = \frac{\sum VE}{n}$$

- 4) Menghitung Indeks konsistensi

Dalam persoalan pengambilan keputusan, penting untuk mengetahui konsistensi dari sebuah persepsi. Adapun indikator dari konsistensi dapat diukur melalui CI yang dirumuskan :

$$CI = (\lambda_{maks} - n) / (n - 1) \dots\dots\dots$$

Dengan

CI = indeks

konsistensi λ_{maks} = eigenvalue

maksimum n = orde matriks

- 5) Menghitung Rasio Konsistensi

AHP mengukur konsistensi menyeluruh dari berbagai pertimbangan melalui suatu rasio konsistensi yang dirumuskan :

$$CR = CI / RI \dots\dots\dots$$

Dengan :

CR = Rasio Konsistensi

RI = Indeks random

Dimana nilai RI dapat dilihat pada tabel 2.3. Pengukuran konsistensi ini dimaksudkan untuk melihat ketidakkonsistenan respon yang diberikan responden. Jika $CR < 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan konsisten. Jika $CR > 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan tidak konsisten. Sehingga jika tidak konsisten, maka pengisian nilai- nilai pada matriks berpasangan pada unsur kriteria maupun alternatif harus diulang.

4. Menghitung bobot/prioritas dari masing-masing variabel pada level 3 (alternatif) yaitu bobot setiap *supplier* dibandingkan dengan masing- masing kriteria seperti langkah 3 di atas.
2. Setelah mengetahui bobot dari masing-masing kriteria dan bobot dari masing- masing *supplier* kemudian ditentukan *supplier* yang akan dipilih. Nilai keseluruhan dari masing-masing *supplier* yaitu jumlah keseluruhan dari perkalian bobot *supplier* dengan bobot subkriteria. *Supplier* yang dipilih adalah *supplier* yang memiliki nilai paling tinggi.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat. Pengecekan keabsahan data meliputi uji

credibility, transferability, dependability, confirmability. Sugiyono (2016:435), menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi lain dan member check.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi, Menurut Fraenkel dan Wallen dalam (Sugiyono, 2016:439) *Triangulation is cross-checking of data using multiple data source of multiple data collection procedures*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016:440). Pada penelitian ini dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini sumber datanya adalah yaitu *supervisor procurement, supervisor product planning inventory control* dan *supervisor warehouse*. Dari sumber data tersebut kemudian peneliti mendiskripsikan dan mengkategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik untuk menghasilkan kesimpulan.

2. Expert Choice

Data yang didapatkan dari penelitian kemudian dilakukan analisis dengan *expert choice*, yaitu bertanya kepada ahli dalam bidangnya. Di penelitian ini saya memilih bapak Ir. Khoirul Aman Makh Rudy, M.M sebagai *expert choice* beliau merupakan ketua Gabungan Pengusaha Konstruksi (GAPENSI) kabupaten Gresik, Wakil Ketua Kadin Kabupaten Gresik, Direktur PT. Prima

Megah Irsa dan Dosen Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Gresik.

